

PERSEKUTUAN DOA SEJEMAAT GKJ KOTAGEDE

◆◆◆◆◆◆◆◆◆◆ **BULAN SEPTEMBER 2026** ◆◆◆◆◆◆◆◆◆◆

VOTUM & SALAM

Pmp: Marilah persekutuan ini kita khususkan dalam pengakuan: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi. Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus turunlah atas kita sekalian. Amin

LAGU PEMBUKA → PKJ 219: 1,3 “DI SAAT INI KUANGKAT KEMBANG”

1. Di saat ini kuangkat tembang, kuangkat tembang bagi Yesus.
Di saat ini kuucap syukur, kuucap syukur padaNya.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.
3. Di saat ini dengarlah, Tuhan, dengarlah seruan doaku.
Di saat ini kumohon, Tuhan, kumohon berkat kasihMu.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

DOA PEMBUKAAN

PERSIAPAN FIRMAN → PKJ 127: 1,2 “JADILAH, TUHAN, KEHENDAKMU”

1. Jadilah, Tuhan, kehendakMu: 'ku tanah liat di tanganMu. Bentuklah aku sesukaMu, aku nantikan sentuhanMu.
2. Jadilah, Tuhan, kehendakMu! Sucikan hati, pikiranku. Tiliklah aku dan ujilah 'ku di depanMu sujud sembah.

RENUNGAN

- **Bacaan Alkitab → Mazmur 25:1-9**

JANGAN CUMA PUNYA JALAN, BELAJARLAH UNTUK DITUNTUN

Ada satu benda yang hampir selalu kita bawa ketika berpergian: *handphone*. Salah satu fitur yang paling sering kita gunakan adalah *Google Maps*. Kita tinggal mengetik tujuan, lalu muncul rute: belok kanan, lurus, putar balik, sampai akhirnya tiba di tempat tujuan. Menariknya, ketika *Google Maps* mengatakan, “putar balik,” kita biasanya menurut. Kita percaya bahwa aplikasi itu tahu jalan yang mungkin belum kita ketahui. Tetapi dalam kehidupan iman, sering kali justru sebaliknya. Kita ingin Tuhan menunjukkan jalan, tetapi kita sudah menentukan rutenya sendiri. Kita berkata, “Tuhan, tuntunlah aku,” tetapi sebenarnya maksud kita, “Tuhan, berkatilah jalan yang sudah saya pilih.”

Mazmur 25 memperlihatkan sesuatu yang berbeda. Daud datang kepada Tuhan dengan sikap seorang yang tidak merasa sudah tahu semuanya. Ia berkata: *“Beritahukanlah jalan-jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN, tunjukkanlah itu kepadaku.”*

(Mazmur 25:4). Perhatikan kata-katanya: *“jalan-jalan-Mu.”* Daud tidak berkata, “Tuhan, teguhkan jalan saya.” Ia berkata, “Tunjukkan jalan-Mu.” Ini adalah sikap iman yang sangat penting: bersedia dituntun.

1. Kita sering lebih suka Tuhan memberkati keputusan kita daripada mengubah keputusan kita

Kadang-kadang kita sudah mengambil keputusan, baru kemudian berdoa. Sudah menentukan pilihan, baru berkata, “Tuhan, berkati.” Sudah marah, kemudian berdoa supaya Tuhan membenarkan kemarahan kita. Sudah membangun jarak dengan seseorang, lalu berdoa supaya Tuhan membuat kita merasa nyaman dengan keputusan itu. Padahal doa bukanlah cara untuk meminta Tuhan menjadi stempel atas keinginan kita. Doa adalah ruang untuk berkata: “Tuhan, kalau jalan saya salah, beranikan saya untuk berbalik.” Di sinilah pertobatan dan ketaatan bertemu dengan Mazmur 25. Pertobatan bukan hanya meninggalkan jalan yang salah. Pertobatan juga berarti bersedia membiarkan Tuhan menunjukkan bahwa jalan kita mungkin memang perlu diubah.

2. Dituntun Tuhan berarti bersedia belajar

Mazmur 25:9 berkata: *“Ia membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan Ia mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati.”* Ada satu kata yang penting: rendah hati. Mengapa kita sulit dituntun? Kadang bukan karena Tuhan tidak berbicara. Tetapi karena kita merasa sudah tahu. Kita sudah lama menjadi Kristen. Sudah puluhan tahun beribadah. Sudah punya pengalaman. Sudah tahu mana yang benar dan salah. Tetapi iman yang dewasa bukanlah iman yang berkata, “Saya sudah tahu.” Iman yang dewasa berkata: “Tuhan, setelah sekian lama berjalan bersama-Mu, saya masih mau belajar.” Ini penting dalam kehidupan gereja. Kita hidup bersama orang-orang yang berbeda usia, pengalaman, karakter, dan cara berpikir. Kadang Tuhan justru memakai orang yang berbeda dari kita untuk menunjukkan sesuatu yang selama ini tidak kita lihat. Mungkin Tuhan menuntun kita melalui anak kita. Melalui pasangan. Melalui generasi yang lebih muda. Melalui orang yang berbeda pendapat. Bahkan melalui seseorang yang selama ini tidak terlalu kita sukai. Karena itu, jangan terlalu cepat berkata, “Saya sudah tahu.” Mungkin hari ini Tuhan sedang berkata: “Belajarliah lagi.”

3. Dituntun Tuhan bukan hanya untuk menemukan jalan kita, tetapi untuk menjadi penunjuk jalan bagi orang lain

Ini menjadi sangat penting ketika kita memasuki Hari Pekabaran Injil Indonesia. Pekabaran Injil bukan pertama-tama tentang menunjukkan bahwa kita paling tahu jalan dan orang lain tersesat. Pekabaran Injil dimulai dari orang-orang yang juga sedang belajar berjalan bersama Tuhan. Kita tidak berkata kepada dunia: “Ikuti saya

karena saya sudah sempurna.” Kita berkata: “Mari berjalan bersama. Saya pun masih belajar mengikuti Kristus.” Dan ketika kita memasuki Hari Perjamuan Kudus se-Dunia, kita diingatkan bahwa kita tidak berjalan sendirian. Di meja Tuhan, kita duduk bersama orang-orang yang berbeda latar belakang, usia, pengalaman, dan pergumulan. Kita semua datang dengan satu kesadaran: Kita membutuhkan Kristus untuk menuntun kita.

PENUTUP: Jalan Kita atau Jalan Tuhan?

Mungkin hari ini ada di antara kita yang sedang berada di persimpangan. Ada keputusan yang harus dibuat. Ada relasi yang harus diperbaiki. Ada luka yang perlu disembuhkan. Ada kebiasaan yang perlu ditinggalkan. Atau mungkin ada sesuatu yang selama ini kita pertahankan, padahal Tuhan sedang meminta kita melepaskannya. Mari jangan hanya berdoa: “Tuhan, berkati jalan saya.” Tetapi beranilah berdoa seperti pemazmur: “Tuhan, tunjukkan jalan-Mu kepadaku.” Sebab terkadang masalah terbesar kita bukan karena tidak punya jalan, melainkan karena terlalu yakin bahwa jalan kita pasti benar. Hari ini Tuhan mengundang kita bukan sekadar untuk memiliki arah, tetapi untuk bersedia dituntun. Dan mungkin, ketika kita sungguh-sungguh membiarkan Tuhan menuntun, kita akan menemukan bahwa jalan Tuhan ternyata membawa kita bukan hanya semakin dekat kepada-Nya, tetapi juga semakin dekat kepada sesama. Jangan cuma punya jalan. Belajarlah dituntun.

SAAT TEDUH

DOA SYAFAAT

PUJIAN JEMAAT → PKJ 183: 1,2 “MARI SEBARKAN INJIL”

1. Mari sebar Injil ke seluruh dunia; mari kabarkan nama Yesus Mahamulia. Besar kasihNya bagiku dan bagi kita semua, Dia mati bagi umat manusia.
Refr. Mari sebar, hai mari wartakan; keselamatan oleh Tuhan tiada terperi, dan teruskan serta beritakan rahmat Ilahi dalam Yesus diberi.
2. Bukalah hatimu, mari terima Dia. Buanglah congkakmu dan tetaplah percaya. Dekaplah Yesus Tuhanmu agar hidupmu berseri; s’gala puji bagi Tuhan diberi. **Refr.**

PENDADARAN PERSIAPAN PERJAMUAN KUDUS

• Pertanyaan Pendadaran Perjamuan Kudus

Seperti yang telah diwartakan dalam Warta Jemaat, bahwa dalam rangka Hari Pekabaran Injil di Indonesia dan Hari Perjamuan Kudus Sedunia, Ibadah besok Minggu, 04 Oktober 2026, di GKJ Kotagede akan dilayankan Sakramen Perjamuan Kudus.

Dengan Sakramen Perjamuan yang hendak kita terima, kita hayati sebagai sarana untuk memelihara iman kita. Oleh karena itu sebelum kita menerima Sakramen

Perjamuan, terlebih dahulu marilah kita mawas diri serta menguji diri dengan bertanya kepada diri kita masing-masing sebagai berikut:

1. Apakah kita mengakui bahwa kita berada dalam kondisi tidak selamat karena dosa, tetapi oleh anugerah Allah kita diselamatkan melalui pengorbanan Tuhan Yesus?
2. Apakah kita bersedia dan bersungguh-sungguh menjalani hidup baru di dalam kuasa Roh Kudus?
3. Apakah kita bersedia menjalani hidup dengan penuh syukur dalam persekutuan sebagai keluarga Allah?

(Jemaat mengutarakan keikutsertaannya dalam sakramen perjamuan)

- **Doa**

PERSEMBAHAN

- **Dasar Persembahan → 2 Korintus 8: 12**

“Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu.”

- **Pujian Persembahan → PKJ 4:1,2 “ANGKATLAH HATIMU PADA TUHAN”**

1. Angkatlah hatimu pada Tuhan, bunyikan kecapi dan menari. Jangan lupa bawa persembahan. Mari kawan, Ajak teman bersama menyembah.

Refr. Sorak-sorak, sorak Halleluya! Mari, mari, mari, nyanyilah Pujilah Tuhan yang Mahakudus. Mari kawan, ajak teman bernyanyilah terus.

2. Janganlah mengaku anak Tuhan Jika engkau mengeraskan hati Jadilah pelaku firman Tuhan Mari kawan, ajak teman bersama menyembah**Refr...**

DOA PERSEMBAHAN, PENUTUP dan diakhiri DOA BAPA KAMI (dilantunkan)

PENGAKUAN IMAN RASULI

Pmp: Bersama umat Tuhan disegala masa dan tempat, marilah kita perbaharui iman percaya kita dengan bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli yang demikian: **Aku percaya**

BERKAT

Pmp: Jadilah saksi Tuhan dimanapun kita berada dan kita terima berkat Tuhan: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah Bapa, serta persekutuan dengan Roh Kudus menyertai kita dari sekarang sampai selamanya. Amin.